



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 4965-4971

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Penjualan PT Mandom Indonesia Tbk. Periode 2018—2024

Windi Ayu Puspita<sup>1</sup>, Asep Mulyana<sup>2</sup>, Kusnadi Kibet Lesmana<sup>3</sup>, Didin Wardhana<sup>4</sup>, Ami Priatna<sup>1,2,3,4,5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Nurtanio Bandung  
windiayupuspita@gmail.com<sup>1</sup>, asepdiumulyana@gmail.com<sup>2</sup>,  
kibetlesmana74@unnur.ac.id<sup>3</sup>, dienwardhana70@gmail.com<sup>4</sup>, amipriatna33@gmail.com<sup>5</sup>

### Abstract

This study focuses on the sales decline experienced by PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) in 2024, which coincided with an increase in raw material expenses. The research aims to evaluate the extent of raw material costs, direct labor expenses, and net sales of PT Mandom Indonesia Tbk throughout the 2018–2024 period. Additionally, the study seeks to analyze the individual (partial) and combined (simultaneous) effects of raw material and direct labor costs on sales outcomes. The dependent variable in this analysis is net sales. Data were analyzed using SPSS version 25, with the company's financial statements from 2018 to 2024 serving as the data source. A quantitative research design was adopted, employing both descriptive and associative approaches, along with multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing indicate that neither raw material costs nor direct labor expenses significantly affect sales when examined independently. However, when evaluated together, both variables have a statistically significant impact on sales performance.

Keywords: Material Cost, Direct Labor Cost, Sale

### 1. Pendahuluan

Industri kecantikan mengalami peningkatan yang sangat pesat. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian pada tahun 2024 industri kecantikan berkontribusi pada perekonomian Indonesia di angka 10%, nilai ini lebih tinggi saat disandingkan bersama pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang hanya mengalami peningkatan di 5% saja. Masyarakat memiliki minat yang tinggi terhadap produk perawatan diri, bahkan saat kondisi ekonomi tidak pasti tidak membuat konsumen mengurangi belanja kosmetik dan perawatan diri. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan atas produk kecantikan masih terjaga, meskipun kondisi ekonomi tidak menentu. Pada Januari 2025 kenaikan sektor kecantikan mengalami kenaikan tertinggi diantara seluruh sektor industri yaitu sebesar 7,27% *year on year*.

Pada tahun 2024 Martina Berto mengalami kenaikan penjualan cukup signifikan yaitu sebesar 23,30% dibandingkan tahun 2023 yang hanya sebesar Rp320,04 miliar. Nilai ini mendorong perusahaan membalikan kerugian tahun 2023 sebesar Rp1,76 triliun menjadi laba sebesar Rp802,49. Diharapkan pada tahun 2025 ini penjualan akan meningkat sebesar 15%, meskipun daya beli masyarakat mengalami penurunan.

Akan tetapi berbeda dari perusahaan sejenis, PT Mandom Indonesia malah mencatatkan penurunan penjualan sebesar 9,31% di tahun 2024. Semula nilai penjualan sebesar Rp2,05 triliun berubah menjadi Rp1,85 triliun saja. Nilai ini ditopang oleh penjualan perawatan rambut sebesar Rp782,04 miliar, penjualan perawatan kulit dan rias sebesar Rp604,08 miliar, penjualan wangi-wangian sebesar Rp461,04 miliar dan sisanya penjualan lain-lain sebesar Rp12,19 miliar. Penurunan penjualan ini didorong faktor pasar yang belum stabil, sehingga membuat masyarakat lebih berhati-hati dalam berbelanja. Hal ini membuat laba perusahaan anjlok sebesar 69,4% dari yang sebelumnya mencatatkan laba sebesar Rp38,11 miliar menjadi rugi tahun berjalan sebesar Rp124,74 miliar. Disusul dengan kenaikan biaya bahan baku sebesar 12% yang semula hanya Rp955 miliar menjadi Rp1,067 triliun.

Berdasarkan fenomena diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penurunan penjualan pada perusahaan dapat difaktori macam-macam biaya. Seperti pada penelitian yang di lakukan oleh (Kurniawan, 2024) dimana hasilnya menyatakan bahwa secara parsial biaya bahan baku memiliki pengaruh terhadap penjualan, tetapi

Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Penjualan PT Mandom Indonesia Tbk. Periode 2018—2024

biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh terhadap penjualan. Kemudian berdasarkan penelitian (Nainggolan & Patimah, 2020) menyatakan bahwa biaya bahan baku tidak memiliki pengaruh terhadap omset penjualan secara parsial dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap omset penjualan secara parsial.

Menurut Samryn (2015, p. 29) Bahan baku merupakan bagian krusial dalam proses pembuatan produk akhir dan hubungannya dengan barang yang diproduksi dapat ditelusuri secara langsung. Pemanfaatannya akan menimbulkan biaya yang dapat dikaitkan secara jelas dengan aktivitas operasional perusahaan.

Bahan baku merupakan satu dari tiga bagian yang vital dalam perusahaan, dua diantaranya yaitu biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya yang paling mudah untuk ditelusuri dan diukur adalah biaya bahan baku (Karini et al., 2024, p. 53). Menurut (Sujarweni, 2019, p. 47) biaya bahan baku dapat diperhitungkan dengan indikator berikut:

$$\text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} = \text{Tarif upah} \times \text{jam kerja karyawan}$$

Menurut (Shahreza & Utami, 2020, p. 49) Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan yang berperan langsung dalam proses produksi sebagai bagian dari biaya tenaga kerja langsung.

Namun menurut (Asmoro, 2021, p. 141) biaya tenaga kerja merupakan biaya balas jasa dari perusahaan atas pekerjaan yang telah dilakukan dalam menghasilkan produk tertentu yang mana dasar penghitungannya berdasarkan jam tenaga kerja. Menurut (Astono, 2021, p. 92) besaran biaya tenaga kerja langsung dapat dihitung dengan indikator berikut :

$$\text{BTKL} = \text{Pemakaian jam TKL} + \text{Tarif upah TKL}$$

Penjualan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendorong pihak lain melangkah untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan, atas kesepakatan harga yang telah ditentukan, baik melalui pembayaran tunai maupun secara kredit (Rudini, 2023, p. 38). Namun Sari et al. (2023, p. 107) menjelaskan bahwa penjualan bukan hanya untuk menjual produk atau layanan saja kepada konsumen, namun juga untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut. Menurut (Putra, 2017, p. 182) penjualan dapat dihitung secara keseluruhan dengan indikator berikut:

$$\text{Penjualan} = \text{Penjualan tunai} + \text{Penjualan Kredit}$$

Dari berbagai teori yang dipaparkan, maka disimpulkan jika biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung termasuk ke dalam unsur inti dalam suatu entitas bisnis. Yang mana jumlah biayanya harus dikendalikan dengan baik agar biaya yang dikeluarkan efisien. Karena berkaitan dengan penetapan harga jual yang akan berdampak pada tingkat penjualan perusahaan.

#### Hipotesis

H1: Terdapat pengaruh antara biaya bahan baku terhadap penjualan

H2: Terdapat pengaruh antara biaya tenaga kerja langsung terhadap penjualan

H3: Terdapat pengaruh antara biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap penjualan

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan gambaran atas rencana penelitian yang akan dilakukan dengan prosedur yang sudah ditentukan menggunakan data yang diolah kemudian dianalisis (Setiawan et al., 2021, p. 65). Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan deskriptif guna menggaambarkan serta menganalisis kaitan dan implikasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan diperoleh melalui situs resmi perusahaan serta Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses analisis data mencakup uji deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selain itu, dilakukan juga analisis hubungan melalui koefisien korelasi, regresi linear berganda

3. Hasil dan Diskusi

**Tabel 1. Uji Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya bahan baku	7	820123398391	1292231437569	1048374911444,14	162718477856,002
TKL	7	238255766993	273556967991	254180691826,29	15323815212,769
Penjualan	7	1850311080131	2804151670769	2162858739871,57	396339637591,193
Valid N (listwise)	7				

Sumber: Diolah Peneliti (SPSS v25)

Hasil analisis deskriptif didapatkan nilai maksimum biaya bahan baku sebesar Rp1.292.231.437.569 dengan nilai minimum sebesar Rp820.123.398.391 dan nilai rata-rata sebesar Rp1.048.374.911.444,14 dan standar deviasi sebesar Rp162.718.477.856,002. Biaya tenaga kerja langsung memiliki nilai maksimum sebesar Rp273.556.967.991 dan nilai minimum sebesar Rp238.255.766.993 dengan rata-rata Rp254.180.691.826,29 dan standar deviasi Rp15.323.815.212,769. Penjualan memiliki nilai maksimum sebesar Rp2.804.151.670.769 dan nilai minimum Rp1.850.311.080.131 dengan rata-rata sebesar Rp2.162.858.739.871,57 dan standar deviasi sebesar Rp396.339.637.591,193.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-0,0002441
	Std. Deviation	183666571947,93400000
Most Extreme Differences	Absolute	0,289
	Positive	0,194
	Negative	-0,289
Test Statistic		0,289
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah Peneliti (SPSS v25)

Diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di angka 0,079 yang berasal dari hasil pengujian. Disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	105802990893,35600
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	4
Z	0,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber: Diolah Peneliti (SPSS v25)

Uji autokorelasi dengan uji *runs test* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 1. Mampu dikatakan tidak terjadi gejala atau masalah autokorelasi karena data terjadi secara acak (*random*). Hasil tersebut diketahui dari nilai yang menunjukkan hasil  $> 0,05$ .

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas**

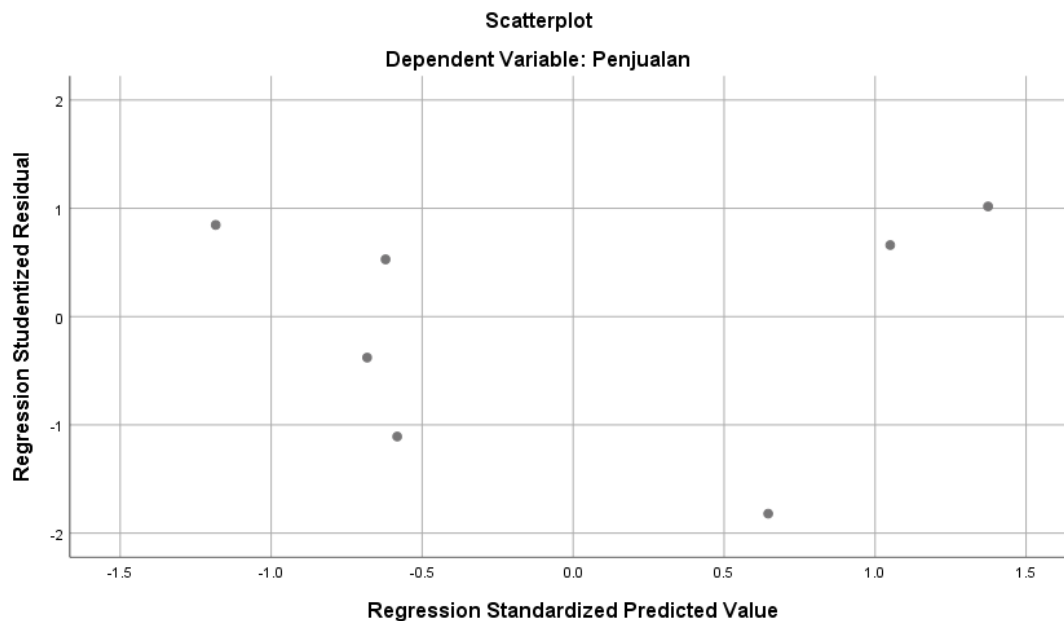
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2684585187115,660	2173770398360,010		-1,235	0,284		
	Biaya Bahan Baku	0,690	1,174	0,283	0,587	0,589	0,231	4,330
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	16,227	12,470	0,627	1,301	0,263	0,231	4,330

a. Dependent Variable: Penjualan

Sumber: Diolah Peneliti (SPSS v25)

Didapat nilai VIF di angka 4,330 dan nilai *tolerance* di angka 0,231 dari hasil pengujian. Oleh sebab itu, dinyatakan tidak ada masalah multikolinieritas, sebab nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**



Tersebar nya titik terlihat acak di sekitar nilai nol pada sumbu Y dan tidak menunjukkan adanya keteraturan tertentu mengindikasikan bahwa data bebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Uji Korelasi**

Correlations				
		Biaya bahan baku	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Penjualan
Biaya bahan baku	Pearson Correlation	1	.877**	.833*
	Sig. (2-tailed)		0,010	0,020
	N	7	7	7
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Pearson Correlation	.877**	1	.876**

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1363>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	Sig. (2-tailed)	0,010		0,010
	N	7	7	7
Penjualan	Pearson Correlation	.833*	.876**	1
	Sig. (2-tailed)	0,020	0,010	
	N	7	7	7

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Sumber: Diolah Peneliti (SPSS v25)**

Diketahui data pada tabel nilai koefisien korelasi antara biaya bahan baku dan penjualan adalah sebesar 0,833. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut, yang berarti bahwa peningkatan biaya bahan baku cenderung disertai dengan peningkatan penjualan. Sementara itu, nilai koefisien korelasi untuk biaya tenaga kerja langsung terhadap penjualan tercatat sebesar 0,876. Nilai ini juga mencerminkan hubungan yang sangat kuat, yang mengindikasikan bahwa ketika biaya tenaga kerja langsung meningkat, penjualan pun ikut mengalami kenaikan.

**Tabel 6. Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2684585187115,660	2173770398360,010		-1,235	0,284		
	Biaya Bahan Baku	0,690	1,174	0,283	0,587	0,589	0,231	4,330
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	16,227	12,470	0,627	1,301	0,263	0,231	4,330

a. Dependent Variable: Penjualan

**Sumber: Diolah Peneliti (SPSS v25)**

Diperoleh persamaan regresi berganda, yaitu:

$$\text{Penjualan (Y)} = -2684585187115,660 + 0,690X_1 + 16,227X_2$$

Persamaan regresi yang dihasilkan dapat diinterpretasikan, di antaranya:

1. Konstanta (a) menunjukkan nilai sebesar -2684585187115,660 dapat diartikan jika variabel bebas bernilai 0,00 maka penjualan yang diperoleh adalah sebesar -2684585187115,660.
2. Koefisien regresi biaya bahan baku (X1) sebesar 0,690. Dapat diartikan ketika terdapat kenaikan sebanyak 1 pada biaya bahan baku hal tersebut akan berdampak pula pada peningkatan penjualan sebesar 0,690, begitu pula sebaliknya
3. Koefisien regresi biaya tenaga kerja langsung (X2) sebesar 16,227. Dapat diartikan ketika terdapat kenaikan sebanyak 1 pada biaya tenaga kerja langsung akan berdampak juga pada penjualan sebesar 16,227 dan begitu pula sebaliknya.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 <sup>a</sup>	0,785	0,678	224944692039,306

a. Predictors: (Constant), TKL, Biaya bahan baku

b. Dependent Variable: Penjualan

**Sumber: Diolah Peneliti (SPSS v25)**

Merujuk pada tabel koefisien determinasi, disebutkan nilai R Square yang diperoleh mencapai 0,785, yang mengindikasikan bahwa 78,5% perubahan pada penjualan dipengaruhi oleh variabel biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sementara itu, 21,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

**Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2684585187115,660	2173770398360,010		-1,235	0,284		
	Biaya bahan baku	0,690	1,174	0,283	0,587	0,589	0,231	4,330
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	16,227	12,470	0,627	1,301	0,263	0,231	4,330

a. Dependent Variable: Penjualan

**Sumber: Diolah Peneliti (SPSS v25)**

### 1. Hipotesis

#### A. Biaya Bahan Baku

H<sub>0</sub> : Biaya bahan baku tidak memiliki pengaruh terhadap penjualan

H<sub>1</sub> : Biaya bahan baku memiliki pengaruh terhadap penjualan

#### B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

H<sub>0</sub> : Biaya tenaga kerja langsung tidak memiliki pengaruh terhadap penjualan

H<sub>2</sub> : Biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh terhadap penjualan

### 2. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Menggunakan  $\alpha$  5% atau (0,05) dengan nilai  $df = 7 - 2 - 1 = 4$ , diketahui nilai tabel t sebesar 2.77645

a. Didapat nilai t hitung sebesar 0,587 untuk biaya bahan baku. Dengan begitu disimpulkan bahwa biaya bahan baku tidak memiliki pengaruh pada penjualan secara parsial, karena nilai t hitung  $0,587 < t$  tabel 2.77645. Maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

b. Didapat nilai t hitung sebesar 1,031 untuk biaya tenaga kerja langsung. Maka biaya tenaga kerja langsung tidak memiliki pengaruh pada penjualan secara parsial, karena nilai t hitung  $1,031 < t$  tabel 2.77645. Maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub> ditolak.

### 3. Membandingkan nilai signifikan

Menggunakan taraf 5% atau (0,05).

a. Didapat nilai signifikan biaya bahan baku sebesar 0,589. Disimpulkan biaya bahan baku tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada penjualan, karena nilai sig.  $0,589 > 0,05$ .

b. Didapat biaya tenaga kerja langsung sebesar 0,263. Maka disimpulkan biaya tenaga kerja langsung tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada penjualan, karena nilai sig.  $0,263 > 0,05$ .

**Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	740110192048879000000000,000	2	370055096024439000000000,000	7,313	.046 <sup>b</sup>
	Residual	202400457906632000000000,000	4	506001144766581000000000,000		
	Total	942510649955511000000000,000	6			

a. Dependent Variable: Penjualan

b. Predictors: (Constant), TKL, Biaya bahan baku

**Sumber: Diolah Peneliti (SPSS v25)**

### 1. Hipotesis

H<sub>0</sub> : Tidak adanya pengaruh secara bersamaan antara biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada Penjualan.

H<sub>3</sub> : adanya pengaruh antara biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara bersamaan pada Penjualan.

### 2. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai  $df_1 = 3-1 = 2$  dan nilai  $df_2 = 7-3 = 4$  sedangkan nilai F tabel sebesar 6,944. Adanya pengaruh antara biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara bersamaan pada penjualan. Hasil ini didapat sebab F hitung  $7,313 > F$  tabel 6,944. Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima.

### 3. Membandingkan nilai signifikan

Nilai taraf signifikan yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Pada tabel terlihat nilai signifikan sebesar 0,046. Disimpulkan jika biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penjualan. Hasil ini didapat karena nilai F hitung  $0,046 < F$  tabel 0,05.

## 4. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara individu (parsial) tidak adanya pengaruh yang signifikan baik biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung pada penjualan. Namun, ketika diuji secara bersama-sama (simultan), kedua variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh pada penjualan. Hasil ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,785 yang mengindikasikan bahwa 78,5% perubahan pada penjualan dipengaruhi oleh variabel biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sementara itu, 21,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini. Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dalam analisis ini adalah  $Y = -2.684.585.187.115,660 + 0,690X_1 + 16,227X_2$ . Biaya bahan baku tidak memiliki pengaruh pada penjualan karena nilai t hitung sebesar 0,587 lebih kecil dari t tabel 2,77645 disusul dengan nilai signifikansi sebesar 0,589 yang mana lebih besar dari taraf 0,05. Demikian juga dengan biaya tenaga kerja langsung, yang memiliki nilai t hitung sebesar 1,301 < t tabel 2,77645 dan nilai signifikansi 0,263 > 0,05, menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap penjualan. Namun, melalui uji F (simultan), diketahui bahwa saat bersamaan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh pada penjualan, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung 7,313 yang lebih besar dari F tabel 6,944, dengan tingkat signifikansi  $0,046 < 0,05$ .

## Referensi

1. Asmoro, S. W. (2021). *Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMK/MAK Kelas XI. Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika. Kompetensi Keahlian Multimedia*. (1st ed.). Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=drcqEAAAQBAJ>
2. Astono, A. D. (2021). *Manajemen penganggaran* (B. Wijayama (ed.); 1st ed.). QAHAR PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?id=w6dxEAAAQBAJ>
3. Karini, R. S. R. A., Pamungkas, E. W., Bakri, A. A., Putri, I. K., Putri, R. D., Meinarsih, T., Kareja, N., Waromi, J., & Faturrahman. (2024). *AKUNTANSI BIAYA* (A. Yahya (ed.); 1st ed.). Cendikia Mulia Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=7pn8EAAAQBAJ>
4. Kurniawan, R. (2024). KONTRIBUSI BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP PENJUALAN PADA PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK TAHUN 2018 — 2023. *Accounting Reseach Journal, III*(September), 59–71.
5. Nainggolan, H., & Patimah, S. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist, 4*(1), 19–33. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol4no1.pp19-33>
6. Putra, Indra Mahardika. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Quadrant.
7. Rudini, A. (2023). *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN* (Nurjannah (ed.)). CV. AZKA PUSTAKA. <https://books.google.co.id/books?id=XwzxEAAAQBAJ>
8. Samryn, L. M. (2015). *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Prenada Media. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=jfouDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=akuntansi+manajemen%5C&ots=Y6WDBluCiv%5C&sig=tibr2SMKwp0NgTAek4UvQjK03-E>
9. Sari, I. R., Yuningsih, N., Christanti, S. A., Anggraeni, D., Solehudin, Jenita, Handayani, S., Dira, A. F., Rachman, A., & Zainuri. (2023). *KONSEP DASAR MANAJEMEN BISNIS* (I. P. Kusuma (ed.); 1st ed.). Cendikia Mulia Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=jpXgEAAAQBAJ>
10. Setiawan, A., Cendana, W., Noorhapizah, Astari, T., Helmia Tasti Adri, Hadirman, Jelita, Deswarni, D., Suzana, Y., Wahyuni, M., Sukasih, S., & Dewantara, A. H. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jamilah (ed.); 1st ed.). Nuta Media.
11. Shahreza, D., & Utami, A. A. (2020). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). Unindra Press.
12. Sujarweni, wiratna V. (2019). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya* (Mona (ed.)). Pustaka Baru Press.